

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah institusi kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang anggotanya.¹ Dengan keluarga akan melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Saling melindungi dan fungsinya beragam dan setiapnya melingkupi satu sama lain. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana ayah dan ibu menjadi model yang akan di contoh oleh anak. Dengan memupuk sebuah keluarga baru antara pihak suami dengan istri melalui jenjang pernikahan, menyatukan dua watak yang berbeda antara keduanya, menjalin hubungan yang erat dan harmonis. Bekerja sama untuk mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani masing-masing anggota, membesarkan dan mendidik anak-anak yang diasuh.²

Rumah tangga dalam bentuk Sakinah mawaddah dan warrahmah yang dikehendaki fitrah manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan

¹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), Hlm. 37.

² Rosyanti, *Esensi Alqur'an*, (Bandungan:Pustaka setia, 2002), Hlm. 172.

akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan keinginan untuk meredam emosi yang baik negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak pada ketenangan bagi lingkungannya, sehingga dapat tercipta suasana damai dan tentram.³

Petunjuk Allah SWT. dan sunnah Rasulullah telah sangat jelas menuntun umat Islam membangun keluarga mawaddah wa rahmah (hidup bahagia dengan landasan cinta dan kasih sayang).

Allah Swt. Menjelaskan dalam Q.S Surah Ar-Rum/30:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah, ialah dia menciptakan istri-istri (pasangan hidup sebagai suami istri) bagimu dari jenis kamu sendiri, supaya kamu hidup tenang tentram bersamanya dan dijadikannya cinta dan kasih sayang di antara kamu Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir.”⁴

Serta sabda Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud tentang anjuran menikah:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلْبِهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Rasulullah SAW Bersabda. Hai para pemuda, barang siapa diantara kamu yang sudah mampu menikah, maka menikahlah karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan.

³ *Ibid*, Rosyanti, Hlm. 45

⁴ Ramalan Mardjoned, *Keluarga sakinah rumahku surgaku* (Jakarta:Media Da’wah, 2002), Hlm. 2.

Dan barang siapa belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat". (HR.Muslim)⁵

Dalam sebuah keluarga, pasti suatu keluarga itu mempunyai fungsi-fungsi tersendiri, yaitu fungsi biologis, edukatif, religius, protektif, sosialisasi, rekreatif, dan ekonomi.⁶ Fungsi-fungsi ini sangat penting untuk dipenuhi sehingga dicapai tujuan keluarga yang diharapkan. Namun dalam perjalanannya seringkali terjadi permasalahan. Salah satu fungsi yang mempengaruhi fungsi-fungsi lainnya adalah fungsi ekonomi. Ketidakterpenuhinya fungsi ekonomi dapat menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga, seperti adanya perselingkuhan, perceraian, bahkan memicu munculnya tindak kriminal. Permasalahan ekonomi juga dapat membuat seseorang mencari cara mudah untuk mendapatkan uang meskipun dengan cara yang dilarang oleh agama seperti perbuatan zina yang menghasilkan uang. Perbuatan ini jelas dilarang agama, sebagaimana firman Allah dalam surah Q.S Al-Isra 17/32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." ⁷

Imam Jalaluddin Al-mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti mengatakan bahwa pada surat Al-Isra" ayat 32 khususnya lafadz *fāḥishah*

⁵ Muslim bin al-hajjal al-Qusyari al-Naissaburi Sahih Muslim (Lebanon: Dar Al-Korob al Il-ilmiyah, 2009) jilid 1 Hlm. 638.

⁶ William J. Goode, *Sosiologi keluarga* (Jakarta: sinar Grafika Offset, 2007), Hlm 9.

⁷ Hamka, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta : Pustaka PanjiMas, 2007), Hlm. 54.

adalah suatu perbuatan yang keji (perbuatan yang buruk) dan seburuk-buruknya (sejelek-jeleknya), jadi *fāhishah* suatu perbuatan yang sangat keji (suatu perbuatan yang sangat buruk).⁸ Dan Ibnu Katsir menafsirkan pada surat Al-Isra“ ayat 32 bahwa sesungguhnya janganlah mendekati perzinaan karena didalamnya mengandung perbuatan *fāhishah* yaitu dosa yang sangat besar dan perbuatan zina merupakan suatu jalan yang paling buruk.⁹

Menjadi PSK adalah solusi yang termudah. alasan mereka mengambil jalan pintas guna memenuhi kebutuhannya dan keluarga. hal ini juga didasari pada pendidikan yang rendah sehingga tidak memungkinkan memperoleh pekerjaan. Padahal Ibn Mas’ud pernah menyampaikan ucapan Nabi: “Mencari rezeki yang halal itu adalah wajib bagi setiap orang islam”. Jelas Allah SWT. Sangat melarang perbuatan zina tentunya apabila melanggar maka akan ada konsekuensinya yang akan didapatkan di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi masih banyak manusia yang tidak sadar larangan Allah SWT.

Kompleksnya kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu sosial dan budaya secara tidak langsung memarakan praktek prostitusi. keadaan ekonomi yang mendesak dengan terbatasnya kemampuan serta persediaan lapangan pekerjaan yang tidak memadai sering menjadi alasan sebagian besar wanita memilih sebagai PSK. Bahkan ada suami yang sengaja menjual

⁸ Imam Jalaluddin Al-mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, Tafsir Jalalain, Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm. 1071.

⁹ Al-Imam Abulfida Isma“il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Katsir (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 201.

istrinya agar bisa terpenuhi kebutuhan hidup. Padahal tanggung jawab utama dalam menafkahi keluarga adalah suami. Salah satu akibat hukum dari perkawinan adalah suami harus memenuhi kebutuhan isteri berupa pemberian nafkah. Kaum Muslim sepakat bahwa, perkawinan merupakan salah satu sebab yang mengakibatkan kewajiban pemberian nafkah, seperti halnya kekerabatan.¹⁰

Permasalahan kehidupan keluarga yang ada dalam dunia prostitusi sangat beragam. Hal ini juga dipengaruhi penyebab seseorang memutuskan masuk ke dunia itu. Di kota-kota besar misalnya, prostitusi merupakan hal yang sering dijumpai. Dengan adanya hotel-hotel, panti pijat, salon dan tempat lainnya merupakan wadah sebagai tempat mereka melakukan transaksi ini termasuk di Kota Banjarmasin yang mana merupakan ibu kota provinsi dari Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin tempat tujuan utama penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penulis melihat dari banyaknya kasus-kasus terjadi belakangan perihal prostitusi yang marak terjadi di hotel-hotel di wilayah Kota Banjarmasin. hal tersebut membuat penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang pekerja seks komersial. Sebagaimana observasi awal penulis bisa berkomunikasi pada salah satu mantan PSK yang ada di Kota Banjarmasin yang bernama Y. Y merupakan informan yang mempertemukan peneliti dengan responden penelitian.

¹⁰ Al-hamdi, Risalah Nikah, Terj, Agus Salim (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 110.

Berdasarkan pemaparan dari Y kebanyakan PSK memilih pekerjaan ini atas permasalahan ekonomi, selain itu faktor lainnya adalah karena frustrasi permasalahan rumah tangga. Y sendiri dulu menjadi PSK karena masalah perekonomian. Ia di nikahkan pada usia 14 tahun oleh orang tuanya dengan alasan meringankan pengeluaran rumah tangga. Namun yang terjadi kehidupan Y menjadi lebih sulit, ia mendapat perilaku kasar dari suami dan pada akhirnya ia kabur. Karena pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sulit, dan pendidikan rendah maka ia memutuskan menjadi PSK.¹¹ Berdasarkan informasi dari Y, peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat dengan salah satu PSK yang masih aktif bekerja yaitu SV.

Observasi awal dengan SV didapatkan informasi bahwa ia merupakan seorang single parent. Alasan utama memasuki dunia malam adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya, anaknya dan juga keluarganya. Menjadi PSK bertentangan dengan nuraninya. Suami yang menjadi tulang punggung keluarga meninggal dunia. Keadaan ini memaksanya memilih pekerjaan ini. Apalagi di masa pandemi corona ini pekerjaan semakin sulit. Lebih lanjut ia menceritakan bahwa di dalam keluarganya tidak ada yang berpenghasilan memadai, sehingga ia semakin sulit untuk keluar dari pekerjaan ini.¹²

¹¹ Wawancara pribadi dengan Y, mantan PSK di kota Banjarmasin.

¹² Wawancara pribadi dengan SV, mantan PSK di kota Banjarmasin.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis akan peneliti lebih jauh perihal lingkup permasalahan dalam keluarga yang menjadi pekerja seks komersial. Hasil penelitian tersebut akan penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan berjudul “**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (STUDI KASUS DI KOTA BANJARMASIN)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (studi kasus di Kota Banjarmasin)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik apa manfaat dan tujuan yang akan di dapatkan dalam penulisan skripsi penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (studi kasus di Kota Banjarmasin).

D. Signifikasi penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (studi kasus di Kota Banjarmasin).
2. Bagi kalangan akademik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dan sebagai acuan untuk mengetahui problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (studi kasus di Kota Banjarmasin)
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari pada umumnya dan khususnya Fakultas Syariah serta pada pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang luas agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan di teliti maka perlu batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika adalah yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang

diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal¹³. Dalam penelitian ini problematika yang akan dipecahkan, yaitu bagian dari keluarga ada yang menjadi pekerja seks komersial (PSK).

2. Keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat kecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang sah setelah akad nikah atau perkawinan sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.¹⁴ Yang dimaksud keluarga menurut penelitian ini adalah yaitu salah satu dalam keluarga ada yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial (PSK)
3. Pekerja Seks Komersial adalah seseorang yang menjual jasa seksual seperti, seks oral atau hubungan seks untuk uang.¹⁵ Pekerja seks komersial (PSK) dalam penelitian ini adalah salah satu bagian keluarga ada menjadi pekerja seks komersial (PSK).

F. Kajian Pustaka

Penelitian dalam problematika keluarga banyak ditulis para sarjana muslim berbagai kampus. berangkat dari situlah permasalahan yang menjadi tolok ukur penulis untuk mencari informasi yang mendalam, mengenai penyakit masyarakat yaitu problematika pekerja seks komersial.

¹³ <https://www.banjirembun.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (20 Oktober 2020)

¹⁴ Sidi Nazar Bakry, kunci keutuhan rumah tangga (Jakarta pedoaman ilmu jaya 1993), Hlm 36.

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/pelacuran> (20 Oktober 2020)

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memperjelas apa yang ditulis, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian terdahulu.

Dari penelitian yang menulis lakukan terhadap penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang penulis ajukan, penulis mendapati beberapa penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irfannudin Arif (1101110035) mengenai “problematika kehidupan rumah tangga istri berprofesi sebagai pekerja seks komersial (PSK) dalam memenuhi hak dan kewajiban istri (Studi Khusus Kota Banjarmasin)”¹⁶ Irfannudin Arif meneliti bagaimana di dalam keluarga istri menjadi pekerja seks komersial (PSK) dalam memenuhi hak dan kewajiban istri. Sedangkan penulis akan meneliti problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (Studi kasus di Kota Banjarmasin). Dimana masalahnya salah satu keluarga ada yang menjadi pekerja seks komersial (PSK) dan apa dampak keluarga, sehingga permasalahan ini berbeda dengan penelitian oleh: Irfannudin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusran (02011115040) mengenai “Problema Rumah Tangga Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Banjarbaru”¹⁷ M.Yusran meneliti bagaimana keadaan rumah tangga mantan pekerja seks komersial (PSK). Sedangkan penulis akan

¹⁶ Irfannudin “*problematika kehidupan rumah tangga istri berprofesi sebagai pekerja seks komersial (PSK) dalam memenuhi hak dan kewajiban istri (Studi Khusus Kota Banjarmasin)*” 2016

¹⁷ M. Yusran “*Problema Rumah Tangga Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Banjarbaru*” 2014

meneliti “problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (Studi kasus di Kota Banjarmasin)” perbedaan yang mendasar yaitu dengan M.Yusran yaitu terlatak pada penelitian keadaan rumah tangga pekerja seks komersial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Afrianti (30400110022) yang berjudul Interaksi Sosial PSK (Pekerja Seks Komersial) Di Kota Makassar¹⁸ penelitian tersebut berusaha menggali pola interaksi para PSK (Pekerja seks komersial) dan mengetahui bagaimana aktifitas keagamaan para PSK sedangkan penulis meneliti problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (Studi kasus di Kota Banjarmasin) perbedaan Ramha Afrianti mencari ruang lingkup luas mencari pola interaksi PSK sedangkan penulis peneliti gambaran PSK dengan ruang lingkup keluarga.
4. Penelitian yang berjudul “Motivasi Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial” oleh Jajuli (02221064) dengan tujuan mencari apa yang memotivasi PSK dan dampak psikologinya.¹⁹ dari penelitian tersebut berbeda dengan penulis yang berjudul problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (Studi kasus di Kota Banjarmasin). Jajuli melihat dari aspek Psikologi Para PSK sehingga permasalahan tersebut berbeda dengan penulis yang mencari permasalahan kehidupan rumah tangga.

¹⁸ Rahma Afrianti, *Interaksi Sosial PSK (Pekerja Seks Komersial) Di Kota Makassar*. 2014

¹⁹ Jajuli “*Motivasi Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial*” 2014

5. Penelitian yang di susun oleh Zanuvar Azasi berjudul “ Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan PSK” (kajian Sosiologi Terhadap Keberadaan PSK Di Gang Sadar Baturaden).²⁰ penelitian tersebut menggali tentang seluk beluk kehidupan PSK dan dampak sosial ekonominya bagi masyarakat khususnya di Baturadem dan Banyumas sehingga ada perbedaan yang sangat mendasar pada penulis yang meneliti problematika kehidupan keluarga pekerja seks komersial (Studi kasus di Kota Banjarmasin).

G. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini penulis akan membahas dan menguraikan masalah-masalah mengenai “Problematika Pekerja Seks Komersial Terhadap Keluarga” ini kedalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, memberikan pengetahuan umum mengenai arah peneliti yang akan dilakukan. Bab ini merupakan pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan malah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi landasan teori yang mana pada bab ini dibahas mengenai masalah-maalah yang berhubungan dengan objek penelitian

²⁰ Zanuvar Azasi “ *Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan PSK*” (kajian Sosiologi Terhadap Keberadaan PSK Di Gang Sadar Baturaden). 2016

melalui teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III, menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta tahapan penelitian.

BAB IV, merupakan penyajian data dan analisis, yang berisi tentang hasil penelitian, selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V, merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran. Simpulan berisikan simpulan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti sedangkan saran yang bersifat masukan.